

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lagu

Menurut Wikipedia lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama, atau gubahan seni nada atau suara dalam urutan, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

Menurut KBBI lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya).

Sebuah lagu tanpa lirik, pastinya akan terasa kosong, karena nyawa dari sebuah lagu adalah lirik yang dibuat oleh pencipta lagu. Biasanya isi lirik dalam sebuah lagu bertemakan nasionalis, pencintaan, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lirik lagu tersebut. Adapun pengertian lirik lagu adalah simbol yang diciptakan oleh manusia.

Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa lagu adalah nada nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sadar ataupun sengaja ditujukan pada suatu teks yang telah dibuat oleh pencipta lagu.

1. Kumpulan Lagu Iwan Fals

a. Lagu Iwan Fals yang Terdapat Kritik Sosial/Sindiran

Berikut ini merupakan judul lagu karya iwan Fals yang isinya kritik sosial/ sindiran:

- 1) Lonteku– Iwan Fals
- 2) Gali Gongli– Iwan Fals
- 3) Rekening Gendut– Iwan Fals
- 4) Tiku-Tikus Kantor– Iwan Fals
- 5) Bangsat– Iwan Fals
- 6) Neneku Okem– Iwan Fals
- 7) Sarjana Muda– Iwan Fals
- 8) Doa Pengobral Dosa– Iwan Fals
- 9) Celoteh Camar Tolol– Iwan Fals
- 10) Guru Oemar Bakrie- Iwan Fals
- 11) Surat Buat Wakil Rakyat- Iwan Fals
- 12) Kuda Lumpung- Iwan Fals

2. Kumpulan Lirik Lagu Iwan Fals

a. Lonteku

Hembusan angin malam waktu itu
Bawa lari 'ku dalam dekapanmu
Kau usap luka di sekujur tubuh ini
"Sembunyilah sembunyi, " ucapmu
Nampak jelas rasa takut di wajahmu
Saat petugas datang menariku

Lonteku, terima kasih
Atas pertolonganmu di malam itu
Lonteku, dekat padaku
Mari kita lanjutkan cerita hari esok

Walau kita berjalan dalam dunia hitam
Benih cinta tak pandang siapa
Meski semua orang singkirkan kita

Genggam tangan erat-erat
Kita melangkah

Lonteku, terima kasih
Atas pertolonganmu di malam itu
Lonteku, dekat padaku
Mari kita lanjutkan cerita hari esok

Walau kita berjalan dalam dunia hitam
Benih cinta tak pandang siapa
Meski semua orang singkirkan kita
Genggam tangan erat-erat
Kita melangkah

Lonteku, terima kasih
Atas pertolonganmu di malam itu
Lonteku, dekat padaku
Mari kita lanjutkan cerita hari esok

Lonteku, terima kasih
Atas pertolonganmu di malam itu
Lonteku, dekat padaku
Mari kita lanjutkan cerita hari esok

b. Gali Gongli

Lelaki kecil usia belasan
Rokok di tangan depan kedai tuak
Di sela gurau tiga temannya
Di atas koran asyik main domino

Di lokalisasi pinggiran kota
Yang nama dosa mungkin tak bicara
Neraka poster indah kamar remang
Engkau lahir lelaki kecil malang

Gali Gongli bocah karbitan
Besar dari belaian ribuan bapak
Gali Gongli anak rembulan
Hidup dari bibir yang iklankan
Tubuh mulus ibunya

Lelaki kecil usia belasan
Usai berjudi pagi habis subuh
Kembali ia ditelan sepi
Entah esok apa lagi
Hari depan
Hari depan

Gali Gongli bocah karbitan
Besar dari belaian ribuan bapak
Gali Gongli anak rembulan
Hidup dari bibir yang iklankan
Tubuh mulus ibunya

Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan
Hari depan

c. Rekening Gendut

Rekening gendut
Rekening gendut yang bisa kentut
Kebanyakan ngemil
Daging rakyat dicuil-cuil

Di koran-koran di televisi
Lucu namanya nggak lucu akibatnya
Rekening gendut kentut tak berbunyi
Tapi baunya busuk sekali

Ia cuma kertas
Dengan halaman berlembar-lembar
Keluar masuk duit
Sulit terlihat karena dikempit

Angka-angka terus memuai
Entah darimana singgah dimana
Transaksi gelap di dunia perbankan
Rahasia umum atas nama kepentingan umum

PNS muda mungkin juga yang tua
Golongan 3B sampai ke level menteri
TNI Polri juga tak terkecuali
Entah bagaimana dengan presidennya

Wakil rakyatnya rekening gendut
Jaksa dan hakim rekening gendut
Wartawannya rekening gendut
Kalo yang nyanyi rekeningnya pas-pasan

Rekening gendut gedibal-gedibel
Jembatan roboh kalau dia berjalan
Rekening gendut nasi dan sambel
Sepiring tak cukup lalu ke jamban

Diusut-usut ya tetap gendut
Rekening gendut bak benang kusut
Rekening gendut semakin gendut
Mungkin yang ngusut rekeningnya gendut

d. Tikus-Tikus Kantor

Kisah usang tikus-tikus kantor
Yang suka berenang di sungai yang kotor
Kisah usang tikus-tikus berdasi
Yang suka ingkar janji lalu sembunyi

Di balik meja teman sekerja
Di dalam lemari dari baja

Kucing datang cepat ganti muka
Segera menjelma bagai tak tercela
Masa bodoh hilang harga diri
Asal tak terbukti ah tentu sikat lagi

Tikus-tikus tak kenal kenyang
Rakus, rakus, bukan kepalang
Otak tikus memang bukan otak udang
Kucing datang tikus menghilang

Kucing-kucing yang kerjanya molor
Tak ingat tikus kantor datang menteror
Cerdik, licik, tikus bertingkah tengik
Mungkin karena sang kucing pura-pura mendelik

Tikus tahu sang kucing lapar
Kasih roti jalan pun lancar
Memang sial sang tikus teramat pintar
Atau mungkin si kucing yang kurang ditatar

Tikus-tikus tak kenal kenyang
Rakus, rakus, bukan kepalang
Otak tikus memang bukan otak udang
Kucing datang tikus menghilang

e. Bangsat

Sudahkah kita terbebas dari korupsi
Merdeka tapi koruptor berkeliaran

Hari-hari gelap
Dimana cahaya itu
Hari-hari gelap
Orang miskin tersenyum padamu

Teganya kau beri makan keluargamu
Dengan rejeki dari bangkai saudaramu sendiri

Padahal kita tahu hidup hanyalah sesaat
Padahal kita pun tahu itu namanya sesat

Nasehat nasehat tinggallah nasehat
Ingin selamat tapi kelakuan bejat

Kalau begitu aku perlu bertanya lagi
Apakah benar-benar kita sudah merdeka

Aku jadi ragu
Terpaksa kujilat lagi ludahku
Maafkanlah aku tak mampu
Meraih merdekamu

Lagu untuk rakyat
Yang sudah jadi pejabat
Pejabat yang senangnya
Menghisap darah rakyat
Bangsat

Bagaimana mungkin kita merdeka
Kalau hutang sini hutang sana
Masih jutaan orang yang hidupnya sengsara
Di zamrud khatulistiwa
Yang tentram raharja
Masukkan ini ke dalam mimpimu

f. Nenekku Okem

Nenekku manis umur setengah abad
Masih lincah bagai bola bekel
Rambutnya panjang hitam ikal dipikok
Di Salon Lisa asal Rengkasdengklok

Paling tak suka pakai kain kebaya
Atau rambut digulung konde
Sebab katanya tak bebas dia bergerak
Gerah, sebuah alasan

Nenekku orang hebat
Sanggup koprok bagaikan atlet
Napasnya panjang bak napas kuda
Lari Jakarta-Bandung
Setiap pagi pulang-pergi
Main bola sehari tiga kali
Tari kejang menambah energi

Kalau kubilangin jangan terlalu agresif
Namun malah ngeledak kuno
Nenekku makin hot menari sambil salto
Hampir-hampir setiap menit
Di rumah atau di jalan
Di pasar atau di trotoar
Hi hi hi hi hi hi hi hi

Habis ambil pensiun mampir ke toko kaset
Cari lagu baru yang up to date
Kuping pakai headphone badan tak bisa diam
Ikuti tempo break dance tersayang

Persetan orang lihat masa bodo nyengir
Konsentrasi dia tak goyah
Setelah selesai dengar lagu sekaset
Lalu dia menuju kasir

Bayar satu bawa tiga
Yang dua mampir di jaket
Yang dua mampir di jaket

Nenekku okem
Nenekku okem
Nenekku okem
Nenekku okem

g. Sarjana muda

Berjalan seorang pria muda
Dengan jaket lusuh di pundaknya
Di sela bibir tampak mengering
Terselip sebatang rumput liar

Jelas menatap awan berarak
Wajah murung semakin terlihat
Dengan langkah gontai tak terarah
Keringat bercampur debu jalanan

Engkau sarjana muda
Resah mencari kerja
Mengandalkan ijazahmu
Empat tahun lamanya
Bergelut dengan buku
Tuk jaminan masa depan
Langkah kakimu terhenti
Di depan halaman sebuah jawatan

Tercenung lesu engkau melangkah
Dari pintu kantor yang diharapkan
Tergiang kata tiada lowongan
Untuk kerja yang didambakan

Tak peduli berusaha lagi
Namun kata sama kau dapatkan
Jelas menatap awan berarak
Wajah murung semakin terlihat

Engkau sarjana muda
Resah tak dapat kerja
Tak berguna ijazahmu
Empat tahun lamanya
Bergelut dengan buku
Sia-sia semuanya

Setengah putus asa dia berucap
"Maaf, Ibu ..."

h. Doa Pengobral Dosa

Di sudut dekat gerbong
Yang tak terpakai
Perempuan ber-make up tebal
Dengan rokok di tangan
Menunggu tamunya datang

Terpisah dari ramai
Berteman nyamuk nakal
Dan segumpal harapan
Kapanakah datang
Tuan berkantong tebal?

Habis berbatang-batang tuan belum datang
Dalam hati resah menjerit bimbang
Apakah esok hari anak-anakku dapat makan?
Oh Tuhan, beri setetes rezeki

Dalam hati yang bimbang berdoa
Beri terang jalan anak hamba
Kabulkanlah Tuhan

Terpisah dari ramai
Berteman nyamuk nakal
Dan segumpal harapan
Kapanakah datang
Tuan berkantong tebal?

Habis berbatang-batang tuan belum datang
Dalam hati resah menjerit bimbang
Apakah esok hari anak-anakku dapat makan?
Oh Tuhan, beri setetes rezeki

Dalam hati yang bimbang berdoa
Beri terang jalan anak hamba
Kabulkanlah Tuhan
Kabulkanlah Tuhan

i. Celoteh Camar Tolol

Api menjalar
Dari sebuah kapal
Jerit ketakutan
Keras melebihi gemuruh gelombang
Yang datang

Sejuta lumba-lumba
Mengawasi cemas
Risau camar membawa kabar
Tampomas terbakar
Risau camar memberi salam
Tampomas dua tenggelam

Asap kematian
Dan bau daging terbakar
Terus menggelepar
Dalam i-nga-tan
Hati kurasa
Bukan takdir Tuhan

Karena aku yakin
Itu tak mungkin

Korbankan ratusan jiwa
Mereka yang belum tentu berdosa
Korbankan ratusan jiwa
Demi peringatan manusia
Korbankan ratusan jiwa
Mereka yang belum tentu berdosa
Korbankan ratusan jiwa
Demi peringatan manusia

Bukan, bukan itu
Aku rasa kita pun tahu
Petaka terjadi
Karena salah kita sendiri

Datangnya pertolongan
Yang sangat diharapkan
Bagai rindukan bulan
Lamban engkau pahlawan
Celoteh sang camar
Bermacam alasan
Tak mau kami dengar
Di pelupuk mata hanya terlihat
Jilat api dan jerit penumpang kapal

Sebuah kapal bekas
(Tampomas)
Terbakar di laut lepas
(Tampomas)
Itu penumpang terjun bebas
(Tampomas)
Beli lewat jalur culas
(Tampomas)
Hati siapa yang tak panas
(Tampomas)
(Tampomas)
Kasus ini wajib tuntas
(Tampomas)
Koran-koran seperti amblas
(Tampomas)
Pahlawanmu kurang tangkas
(Tampomas)
Cukup tamat bilang nahas

j. Guru Oemar Bakrie

Tas hitam dari kulit buaya
Selamat pagi
Berkata bapak Umar Bakri
Ini hari aku rasa kopi nikmat sekali

Tas hitam dari kulit buaya
Mari kita pergi memberi pelajaran ilmu pasti
Itu murid bengalmu mungkin sudah menunggu
Laju sepeda kumbang di jalan berlubang

Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang
Bapak Umar Bakri kaget apa gerangan?

"Berkelahi pak!" jawab murid seperti jagoan
Bapak Oemar Bakrie takut bukan kepalang
Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut
Cepat pulang

Busyet
Standing dan terbang
Oemar Bakrie Oemar Bakre
Pegawai negeri

Oemar Bakrie Oemar Bakrie
Empat puluh tahun mengabdikan
Jadi guru jujur berbakti memang makan hati
Oemar Bakri Oemar Bakrie
Banyak ciptakan menteri

Oemar Bakrie
Profesor dokter insinyurpun jadi
Tapi mengapa gaji guru Oemar Bakrie
Seperti dikebiri

Yi-hi-hi
Wu -hu

Laju sepeda kumbang di jalan berlubang
Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang

Bapak Oemar Bakrie kaget apa gerangan?
"Berkelahi pak!" jawab murid seperti jagoan

Bapak Oemar Bakrie takut bukan kepalang
Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut Bakrie kentut
Cepat pulang

Oemar Bakrie Oemar Bakrie
Pegawai negeri
Oemar Bakrie Oemar Bakrie
Empat puluh tahun mengabdikan
Jadi guru jujur berbakti memang makan hati

Oemar Bakri Umar Bakri
Banyak ciptakan menteri
Oemar Bakrie
Bikin otak orang seperti otak Habibie
Tapi mengapa gaji guru Oemar Bakrie
Seperti dikebiri

Ih yu-uu
Bakrie Bakrie
Kasih amat loe jadi orang
Gawat!

k. Surat buat wakil rakyat

Untukmu yang duduk sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari
Di sana, di gedung DPR

Wakil rakyat kumpulan orang hebat
Bukan kumpulan teman-teman dekat
Apalagi sanak famili

Di hati dan lidahmu kami berharap
Suara kami tolong dengar lalu sampaikan
Jangan ragu, jangan takut karang menghadang
Bicaralah yang lantang, jangan hanya diam!

Di kantong safarimu kami titipkan
Masa depan kami dan negeri ini
Dari Sabang sampai Merauke

Saudara dipilih bukan dilotre
Meski kami tak kenal siapa saudara
Kami tak sudi memilih para juara
Juara diam, juara he-eh, juara hahaha

Untukmu yang duduk sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari
Di sana, di gedung DPR

Di hati dan lidahmu kami berharap
Suara kami tolong dengar lalu sampaikan
Jangan ragu, jangan takut karang menghadang
Bicaralah yang lantang, jangan hanya diam!

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"

1. Kuda lumping

Kuda lumping nasibnya nungging
Mencari makan terpontang-panting

Aku juga dianggap sinting
Sebenarnya siapa yang sinting?

Berputar-putar dalam lingkaran
Menari tak sadarkan diri
Mata terpejam mengunyah beling
Mempertahankan hidup yang sulit

Kuda lumping nasibnya nungging
Mencari makan terpontang-panting
Aku juga dianggap sinting
Sebenarnya siapa yang sinting?

Mulutnya berbusa
Nasibnya berbusa
Tradisi berbusa
Tradisi amblas

Penari bernyanyi
(Sebelum) tergilas mati
(Sunyi) hati sang penari
(Sebab) hidup mereka telah tersisih

Penari bernyanyi
(Sebelum) tergilas mati
(Sunyi) hati sang penari
(Sebab) hidup mereka telah tersisih

Berbaju sutra pandai menipu
Membabi buta cari mangsa
Mulut penipu berbau busuk
Mempertahankan hidup yang busuk

Para penipu berkeliaran
Makan tanah memperkosa fakta
Saling menipu sesama penipu
Tidak menipu jadinya tertipu

Mulutnya berbusa
Nasibnya berbusa
Tradisi berbusa
Tradisi amblas

Penipu menyanyi
(Sebelum) mereka mati
(Sunyi) hati sang penipu
(Sebab) tak bisa menipu diri sendiri

Kuda lumping megap-megap
Pelan-pelan ditelan zaman
Para penipu tunggu saatmu
Kuda lumping menginjak mulutmu

Kuda lumping nasibnya nungging
Mencari makan terpontang-panting
Aku juga dianggap sinting
Sebenarnya siapa yang sinting?

Para penipu berkeliaran
Makan tanah memperkosa fakta
Saling menipu sesama penipu
Tidak menipu jadinya tertipu

Kuda lumping megap-megap
Pelan-pelan ditelan zaman
Para penipu tunggu saatmu
Kuda lumping menginjak mulutmu

B. Stilistika

Menurut KBBI Stilistika adalah ilmu tentang penguunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra.

Nyoman Kutha Ratna, (2013 : 3) Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (style) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dapat dicapai secara maksimal. Dalam hubungannya dengan kedua istilah diatas perlu disebutkan istilah lain yang seolah-olah kurang memperoleh perhatian tetapi sesungguhnya dalam proses analisis memegang peranan besar, yaitu majas. Majas diterjemahkan dari kata trope (Yunani), figure of speech (inggris), berarti persamaan atau kiasan. Jenis majas sangat banyak, seperti hiperbola, paradoks, sarkasme, eufemisme, inversi, dan sebagainya.

Gaya bahasa menurut para ahli :

- Pengertian gaya bahasa menurut Aminuddin (1995: 5) mengemukakan bahwa style atau gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memeparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai.
- Pengertian gaya bahasa menurut Tarigan (1985: 5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.
- Definisi gaya bahasa menurut Harimurti (dalam Pradopo, 1993: 265) adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa yang diberi gaya dengan menggunakan ragam bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra. Gaya bahasa merupakan bentuk pengekspresian gagasan atau imajinasi yang sesuai dengan tujuan dan efek yang akan diciptakan.

Gaya bahasa memiliki bermacam macam jenis. Secara garis besar, gaya bahasa terbagi menjadi empat macam yang masing masing memiliki

fungsi sendiri. Empat macam macam gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Yakni gaya bahasa yang berusaha membuat ungkapan dengan cara membandingkan suatu hal atau keadaan dengan hal atau keadaan yang lain. Bahasa jenis ini mempunyai banyak ragam. Adapun ragam-ragam gaya bahasa perbandingan ini dapat dihurufkan sebagai berikut :

a. Personifikasi

Gaya bahasa yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati sehingga seolah-olah mempunyai sifat-sifat seperti manusia ataupun benda yang hidup.

Contoh : Baru 3km berjalan, mobilnya sudah batuk-batuk.

b. Metafora

Gaya bahasa perbandingan yang dituliskan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama ataupun hamper sama.

Contoh : Raja siang telah pergi ke peraduannya.

(Raja siang adalah matahari)

c. Asosiasi

Gaya bahasa perbandingan tak langsung dengan menggunakan kata bagai, seperti, laksana, bak dan sebagainya.

Contoh : Dia hadir laksana bagi masyarakat disana.

d. Metonimia

Gaya bahasa yang menyamakan sepatah kata atau nama yang memiliki hubungan dengan suatu benda lain yang merupakan merk perusahaan atau perdagangan.

Contoh : Kemarin dia memakan Honda, sekarang dia memakai Toyota.

e. Eufemisme(ungkapan pelembut)

Gaya bahasa Eufemisme adalah gaya bahasa perbandingan yang melukiskan suatu benda dengan kata-kata yang lebih lembut agar mejadi pengganti kata-kata yang sopan atau tabu bahasa

Contoh :

Pramuwisma bukan pekerjaan hina

Orang itu berubah akal

Pramusaji melayani pelanggan dengan ramah

f. Sinekdochhe

Gaya bahasa sinekdokhe dibedakan mejadi dua,

1) Pars prototo adalah gaya bahasa sinekdokhe yang menulisnya sebagian tetapi maksudnya secara keseluruhan,

Contoh:

sudah beberapa hari Dia tidak sekalipun kelihatan batang hidungnya

Dia mempunyai lima ekor kuda

Puncak ubun-ubunnya kelihatan juga dari atas

2) Totem Proparte adalah gaya bahasa sinekdokhe yang menuliskan atau menerangkan sesuatu secara keseluruhan tetapi yang dimaksud sebagian

Contoh :

Kaum wanita memperingati hari kartini

Penghuni sekolah itu sedang melakukan upacara bendera

SMA N 1 GALUR jadi panitia lomba basket.

g. Alegori

Gaya bahasa Alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang memperlihatkan suatu perbandingan utuh, perbandingan itu membentuk satu kesatuan yang menyeluruh

Contoh :

Hidup itu dibandingkan dengan perahu yang berlayar di tengah lautan

h. Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan mengganti peristiwa atau tindakan sesungguhnya dengan kata-kata yang lebih lebat untuk dimengerti

Contoh :

Harga bensin mebumbung tinggi

Anak Indonesia merangkak di jalan-jalan

Menggelepar dalam gubuk-gubuk tanpa jendela

i. Simbolik

Gaya bahasa Simbolik adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda-benda lain sebagai simbol atau perlambang

Contoh: Keduanya hanya cinta monyet

j. Litotes (hiperbola negatif)

Gaya bahasa Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu untuk tujuan merendahkan diri

Contoh : Mampirlah ke gubukku

k. Alusio

Gaya bahasa Alusio adalah gaya bahasa yang menggunakan pribahasa atau ungkapan

Contoh :

Apakah kejadian meletusnya gunung merapi akan terulang lagi ?

l. Sinisme

Gaya bahasa Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang kasar lebih kasar dari gaya bahasa Ironi atau sindiran tajam

Contoh : Harum bener baumu pagi ini

m. Sarkasme

Gaya bahasa Sarkasme adalah gaya bahasa yang paling kasar, bahkan kadang-kadang merupakan kutukkan

Contoh : Mampuspun aku tak peduli, di beri nasihat aku tak peduli, diberi nasihat masuk telinga

n. Pleonasme

Gaya bahasa Pleonasme adalah gaya bahasa yang memberikan keterangan dengan kata-kata yang maknanya sudah tercakup dalam kata yang diterangkan atau mendahului

Contoh : Darah merah membasahi baju dan tubuhnya

o. Parabel

Gaya bahasa perbandingan dengan menggunakan perumpamaan dalam hidup. Gaya bahasa ini terkandung dalam seluruh isi karangan, tersimpul berupa pedoman hidup.

Contoh : Mahabarata, Bayan Budiman

2 Gaya bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang berusaha menekan pengertian suatu kata atau ungkapan. Gaya penegasan ini dapat dilakukan dengan cara mengulang sepetah kata berkali-kali, mengulangnya dengan kata lain memiliki arti yang sama, dan sebagainya.

a. Klimaks:

Adalah semacam gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal yang dituntut semakin lama semakin meningkat.

Contoh:

Kesengsaraan membuahkan kesabaran, kesabaran pengalaman, dan pengalaman harapan.

b. Antiklimaks:

Adalah gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal berurutan semakin lama semakin menurun.

Contoh:

Ketua pengadilan negeri itu adalah orang yang kaya, pendiam, dan tidak terkenal namanya

c. Koreksio:

Adalah gaya bahasa yang mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

Contoh: Silakan pulang saudara-saudara, eh maaf, silakan makan.

d. Asindeton:

Adalah gaya bahasa yang menyebutkan secara berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung agar perhatian pembaca beralih pada hal yang disebutkan.

Contoh:

Dan kesesakan kesedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa.

e. Interupsi:

Adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata atau bagian kalimat yang disisipkan di dalam kalimat pokok untuk lebih menjelaskan sesuatu dalam kalimat.

Contoh: Tiba-tiba ia-suami itu disebut oleh perempuan lain.

f. Eksklamasio:

Adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata seru atau tiruan bunyi.

Contoh: Wah, biar ku peluk, dengan tangan menggigil.

g. Enumerasio:

Adalah beberapa peristiwa yang membentuk satu kesatuan, dilukiskan satu persatu agar tiap peristiwa dalam keseluruhannya tampak dengan jelas.

Contoh:

Laut tenang. Di atas permadani biru itu tampak satu-satunya perahu nelayan meluncur perlahan-lahan. Angin berhempus sepoi-sepoi. Bulan bersinar dengan terangnya. Disana-sini bintang-bintang gemerlapan. Semuanya berpadu membentuk suatu lukisan yang harmonis. Itulah keindahan sejati.

h. Silepsis dan Zeugma:

Adalah gaya dimana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata yang lain sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan sebuah kata dengan dua kata yang lain sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.

Contoh: ia menundukkan kepala dan badannya untuk memberi hormat kepada kami.

i. Apofasis atau Preterisio:

Adalah gaya bahasa dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal.

Contoh:

Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara

j. Pleonasme:

Menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Contoh: Saya naik tangga ke atas.

k. Aliterasi:

Adalah gaya bahasa berupa perulangan bunyi vokal yang sama.

Contoh: Keras-keras kena air lembut juga

l. Paralelisme:

Adalah gaya bahasa penegasan yang berupa pengulangan kata pada baris atau kalimat.

Contoh: Jika kamu minta, aku akan datang

m. Tautologi:

Adalah gaya bahasa yang mengulang sebuah kata dalam kalimat atau mempergunakan kata-kata yang diterangkan atau mendahului.

Contoh: Kejadian itu tidak saya inginkan dan tidak saya harapkan

n. Antanaklasis:

Adalah yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

Contoh: Ibu membawa buah tangan, yaitu buah apel merah

o. Anastrof atau Inversi:

Adalah gaya bahasa yang dalam pengungkapannya predikat kalimat mendahului subyeknya karena lebih diutamakan.

Contoh: Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya.

p. Retoris:

Adalah pernyataan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Contoh: Siapakah yang tidak ingin hidup ?

q. Elipsis:

Adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca.

Contoh: Kami ke rumah nenek (penghilangan predikat pergi)

3 Gaya Bahasa Sindiran

a. Ironi (sindiran halus)

sindiran yang dikatakan, kebalikan dari apa yang sebenarnya

Contoh: Lekas betul abang pulang, hari baru pukul satu malam (lekas betul=terlambat sekali)

b. Sinisme

sindiran lebih kasar dari ironi yang bermaksud mencemoohkan

Contoh: “Bersih benar badanmu, ya?” Kata ibu kepada anaknya yang belum mandi

c. Sarkasme

sindiran yang sangat tajam dan kasar, hingga kadang-kadang menyakitkan hati.

Contoh: Hai, binatang pergi engkau dari sini!

4 Gaya Bahasa Bertentangan

a. Paradoks

Gaya bahasa yang mengemukakan dua pengertian yang bertentangan sehingga sepintas lalu tidak masuk akal

Contoh: Dia sering kesepian di kota besar yang ramai itu

b. Antitesis

Pengungkapan mengenai situasi, benda atau sifat yang keadaannya saling bertentangan, dan menggunakan kata-kata berlawanan arti

Contoh: Besar kecil, tua muda, pria wanita ikut menyaksikan perlombaan itu

c. Anakhronisme

Gaya bahasa yang melukiskan suatu keadaan tidak sesuai dengan peristiwa sejarah

Contoh: Candi Borobudur dibuat oleh nenek moyang dengan menggunakan komputer

d. Kontradiksi interminis

Gaya bahasa yang memperlihatkan sesuatu yang bertentangan dengan penjelasan semula

Contoh: Semua telah beres, kecuali surat jalan

1. Metafora

Gaya bahasa metafora biasanya digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Contoh macam-macam gaya bahasa metafora :

- Pria yang sukses itu dulunya dianggap sampah masyarakat.
- Si jago merah berhasil melahap hampir semua perumahan yang ada di Depok.
- Salah satu sikap baik adalah memiliki perasaan yang rendah hati.
- Kita harus mampu belajar untuk berlapang dada dalam menerima setiap ujian hidup.
- Orang yang memakai kacamata sering dijuluki kutu buku.

2. Asosiasi

Gaya bahasa yang asosiasi adalah membandingkan dua objek berbeda, namun disamakan dengan menambahkan kata sambung bagaikan, bak atau seperti.

Contoh macam-macam gaya bahasa yang asosiasi

- wajah ayah dan anak itu bagaikan pinang dibelah dua.
- Perangnya keras seperti batu, percuma saja menasehatinya.
- Jumlah hutangnya bak tali yang melilit leher, entah bagaimana dia melunasinya.
- Dengan semakin banyaknya swalayan modern di pedesaan, nasib warung kelontong bagaikan telur diujung tanduk.

3. Pengertian Sarkasme

Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani '*Sarkasmos*' yang diturunkan dari kata kerja '*sakasein*' yang berarti 'merobek-robek daging seperti anjing', 'menggigit bibir karena marah' atau bicara dengan kepahitan' (Keraf, 1985 : 144).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Menurut Keraf Sarkasme adalah kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak pantas diucapkan karena terlalu menyakitkan bila didengar. Bila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme ini lebih kasar. Sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung ' olok - olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati '

(Poewadarminta, 1976 : 874). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Poewadarminta mengartikan sarkasme sebagai ungkapan atau kata yang mengejek terlalu berlebihan sehingga terlalu menyakitkan ketika didengar.

Ciri utama gaya bahasa sarkasme ialah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak di dengar.

Contoh:

- a. Mulutmu harimaumu.
- b. Tingkah lakumu memalukan kami.
- c. Cara duduki menghina kami.
- d. Rasakan sendiri tangan mencencang bahu memikul.
- e. Meminjam itu serasa manis, tetapi memulangkan atau membayarnya serasa getir dan pahit.

- f. Memang kamu tidak rakus, daging itu beserta tulang-tulangnyanya ludes kamu makan.
- g. Meminang anak gadis orang memang mudah, tetapi memeliharanya yang susah.

4. Pengertian Eufemisme

Kata eufemisme berasal dari bahasa Yunani 'euphemizein' yang berarti 'berbicara dengan kata-kata yang jelas dan wajar' dan diturunkan dari Eu 'baik' + Panau 'berbicara'. Jadi secara singkat Eufemisme berarti 'pandai berbicara : berbicara baik'. (Dale [et all, 1971 : 239 : Tarigan, 1985 : 194]).

Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Misalnya : meninggal, bersenggama, tinja, tunakarya.

Namun Eufemisme dapat juga dengan mudah melemahkan kekuatan diksi karangan. Misalnya: penyesuaian harga, kemungkinan kekurangan makan, membebas tugaskan (Moeliono, 1984 : 3-4).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Eufemisme menurut Moeliono adalah kata yang menggantikan kata-kata kasar sehingga lebih enak didengar tanpa menyakiti salah satu pihak.

Contoh lain:

- a. Runaaksara pengganti buta huruf
- b. Tunabusana pengganti telanjang: tidak memakai busana
- c. Tunakarya pengganti tidak mempunyai pekerjaan
- d. Tunanetra pengganti buta: tidak dapat melihat
- e. Tunarungu pengganti tuli: tidak dapat mendengar
- f. Tunawicara pengganti bisu: tidak dapat berbicara
- g. Tunawisma pengganti gelandangan

C. Pengertian Sastra

Sastra bisa diibaratkan seperti angin, berada di mana saja dan kapan saja. Senada dengan pendapat, *Wellek dan Warren, 1993* (dalam buku Wiyatmi, 2008 : 14). telah mengemukakan beberapa definisi sastra. *Pertama*, sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Dengan pengertian demikian, maka segala sesuatu yang tertulis, entah itu ilmu kedokteran, ilmu sosial, atau apa saja yang tertulis adalah sastra. *Kedua*, sastra dibatasi hanya pada “mahakarya” (*great books*), yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. *Ketiga*, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif. Definisi ketiga ini mengarahkan kita untuk memahami sastra dengan terlebih dahulu melihat aspek bahasa.

Berbeda dengan Wellek dan Warren, kaum romantik, sebagaimana dikutip oleh Luxemburg dkk. 1989, (dalam buku Wiyatmi, 2008 : 15), mengemukakan beberapa ciri sastra. *Pertama*, sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Seorang sastrawan menciptakan dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. *Kedua*, sastra merupakan luapan emosi yang spontan. Dalam sastra, khususnya puisi, terungkap napsu-napsu kodrat yang menyala-nyala, hakikat hidup dan alam. *Ketiga*, sastra bersifat otonom, tidak mengacu kepada sesuatu yang lain, sastra tidak bersifat komunikatif. *Keempat*, otonomi sastra itu bercirikan suatu koherensi. *Kelima*, sastra menghidangkan sebuah sintesa antara hal-hal yang saling bertentangan. Pertentangan-pertentangan itu aneka rupa bentuknya. *Keenam*, sastra mengungkapkan yang tak terungkapkan, sastra mampu menghadirkan aneka macam asosiasi dan konotasi bahasa yang dalam bahasa sehari-hari jarang kita temukan.

Berdasarkan pandangannya itu, Luxemburg dkk. lebih suka untuk menyebut sejumlah faktor yang bisa dibilang menjadi ciri-ciri sastra. *Pertama*, bahwa sastra ialah teks-teks yang tidak melulu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara waktu saja. Sastra dipergunakan dalam situasi komunikasi yang diatur oleh suatu lingkungan kebudayaan tertentu. *Kedua*, dengan mengacu pada sastra Barat, khususnya teks drama dan cerita, teks sastra dicirikan dengan adanya unsur fiksionalitas di dalamnya. *Ketiga*, bahan sastra diolah secara istimewa. Ada yang menekankan ekuivalensi, ada yang menekankan penyimpangan dari tradisi bahasa atau tata bahasa. *Keempat*, sebuah karya sastra dapat kita baca menurut tahap-tahap arti yang berbeda-beda. (Wiyatmi, 2008 : 16).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tertulis yang diterapkan pada seni sastra, untuk memahami

sastra dengan bahasanya dan seorang sastrawan menciptakan dunia baru, sebuah kreasi, bukan imitasi, luapan emosi, serta sastra bersifat otonomi yang bercirikan suatu koherensi dan sastra juga dapat mengungkapkan yang tak terungkapkan, sastra mampu menghadirkan aneka macam asosiasi dan konotasi yang dalam bahasa sehari-hari jarang kita temukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, *Endraswara (2013: 96)* karya sastra adalah produk suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang pada situasi setengah sadar kemudian baru dituangkan ke dalam bentuk sadar. Ungkapan di atas mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan ide tau pemikiran seseorang pada saat seseorang itu tidak sadar dan akan dituangkan ke dalam bentuk sadar. Berbeda dengan pendapat Endraswara, Daiches dalam *Ginanjari (2012: 1)* menyatakan bahwa sastra merupakan suatu karya yang berupa ilmu pengetahuan yang unik dan pengetahuan yang diperkaya untuk menambah wawasan pembacanya. Ungkapan Endraswara mengenai sastra yaitu karya seseorang yang dapat berupa ilmu pengetahuan yang tergolong unik dan pengetahuan tersebut dapat menambah wawasan bagi orang lain. Dari kedua pendapat di atas terdapat perbedaan yaitu karya sastra merupakan suatu produk pemikiran pengarang dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk menambah wawasan pembacanya.

Senada dengan pendapat tersebut, *Subroto (2009: 73)* karya sastra merupakan karya seni (workofart) yang bermedium bahasa. Setiap karya sastra pasti menggunakan bahasa tertentu sebagai mediumnya. Ungkapan di atas menyatakan bahwa karya sastra sama halnya dengan karya seni dan setiap karya sastra pasti menggunakan bahasa tertentu sebagai mediumnya. Pendapat karya sastra yang

lain juga dipaparkan oleh Kutha Ratna dalam, *Subroto (2009: 73)* yang mengungkapkan bahwa karya sastra adalah hasil proses yang imaginative. Pendapat di atas mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan hasil karya seseorang yang penuh dengan imajinasi. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya yang bermediumkan bahasa yang menghasilkan sesuatu yang imajinatif bagi para pembacanya.

Dalam dunia sastra, puisi merupakan karya tulis yang menuangkan perasaan maupun pikiran penyair dengan menggunakan kata-kata bermakna kiasan atau imajinatif. Penyair menyusun kata-kata dengan memusatkan konsentrasinya untuk membentuk struktur bahasa, fisik, dan batin. Menurut Aminuddin (2009:134) kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* “membuat” atau *poiesis* “pembuatan”, puisi diartikan membuat dan pembuatan karena melalui puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Senada dengan pendapat, Hasanuddin (2002:5) puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak untuk peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam pikiran dan perasaan penyair. Sejalan dengan pendapat Waluyo (2002:25) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan batin.

Karya sastra pada puisi dibagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan bentuk puisi yang masih terikat aturan, dalam puisi harus ditulis dengan kata dan baris, salah satunya adalah syair yang tiap baitnya terdiri atas

empat larik (baris) yang berakhiran dengan bunyi yang sama. Syair tersebut digunakan untuk melukiskan perasaan hal-hal yang panjang contohnya tentang cerita, nasihat, agama, cinta dan lain sebagainya. Syair dibagi menjadi lima menurut isinya, (1) *syair panji* merupakan syair berisi atau bercerita mengenai suatu keadaan yang terjadi dalam istana (kerajaan), keadaan orang-orang yang ada atau juga berasal dari dalam istana, (2) *syair romantis* merupakan suatu syair yang berisi mengenai perasaan cinta atau percintaan pelipur lara dan cerita rakyat, (3) *syair kiasan* merupakan suatu syair yang menceritakan percintaan antara ikan, burung, bunga dan buah-buahan, semua hal tersebut hanyalah simbolik yang terkandung di dalamnya, (4) *syair sejarah* merupakan suatu syair yang berdasarkan peristiwa sejarah penting, seperti tentang peperangan, (5) *syair agama* merupakan syair yang menggunakan tema ajaran ilmu tasawuf, syair agama tergolong syair yang sangat penting yang terbagi menjadi empat, yaitu syair sufi, syair tentang ajaran islam, syair riwayat nabi dan syair nasihat. Syair yang digunakan dalam tembang campursari karya Didi Kempot merupakan *syair romantis*, karena semua isi syair dalam tembang campur sari bertemakan tentang cinta atau percintaan pelipur lara.

1. Jenis-Jenis Sastra.

a. Prosa

Slamet Mulyana dalam (Azhar, 2017:10) mengemukakan, istilah prosa, secara etimologi, berasal dari bahasa latin oratio provorsa yang berarti ‘ucapan langsung bahasa percakapan’ sehingga prosa berarti bahasa bebas, bercerita, dan ucapan langsung. Kata prosa, sebagai satu terminologi dalam dunia sastra, diambil dari bahasa Inggris, prose, yang berarti

‘bahasa tertulis atau tulisan’. H.B. Jassin mengemukakan, prosa itu pengucapan dan pemikiran bahasa dalam karangan ilmu pengetahuan.

Prosa ditulis berdasarkan pikiran dan menjauhi segala yang mungkin menggerakkan perasaan. Prosa semacam ini sering disebut sebagai prosa ilmiah. Namun demikian, ada juga prosa yang bersifat sastra. Prosa jenis ini haruslah memenuhi syarat kesenyawaan yang harmonis antara bentuk dan isi, kesatuan yang serasi antara pikiran dan perasaan. Prosa sastra disebut juga dengan istilah prosa fiksi. Kata fiksi berasal dari fiction (bahasa Inggris) yang berarti ‘rekaan’. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa prosa fiksi adalah cerita rekaan yang tokoh, peristiwa dan latar di dalamnya bersifat imajinatif.

Senada dengan pendapat Sudjiman, (1984:17) menyebut prosa fiksi ini dengan istilah ceritera rekaan, yaitu kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi. Prosa, sebagai salah satu bentuk cipta sastra, mendukung fungsi sastra pada umumnya. Fungsi prosa adalah untuk memperoleh keindahan, pengalaman, nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, dan nilai-nilai budaya yang luhur. Selain itu, prosa dapat pula mengembangkan cipta, rasa, serta membantu pengembangan pembelajaran (secara tidak langsung). (Azhar, 2017:11).

Prosa, sebagai salah satu bentuk karya sastra, sering menjadi persoalan dalam pengajarannya. Ini dimungkinkan karena cerita yang ditulis dalam bentuk prosa pada umumnya panjang sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengajarannya. Selain itu, sekolah-sekolah umumnya tidak memiliki jumlah karya prosa yang memadai untuk dapat didistribusikan kepada para siswa secara merata.

Akibatnya, guru, bahkan buku-buku teks, sering menyajikannya kepada siswa dalam bentuk sinopsis. Tentu saja, cara ini akan memengaruhi proses dan derajat apresiasi siswa terhadap karya prosa. Seperti halnya puisi, prosa pun sebaiknya dinikmati oleh siswa secara utuh agar fungsi prosa benar-benar terwujud. Secara umum, prosa dikelompokkan atas prosa lama dan prosa baru. Paparan mengenai kedua kelompok prosa tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

1) Prosa Lama

Prosa lama adalah karya sastra yang berbentuk cerita atau narasi, berbeda dengan pantun, gurindam, dan sebagainya. Disebut prosa lama karena produk sastra ini selalu bersifat anonim (tanpa nama penulis), sangat statis, dan selalu dianggap milik bersama, karena dianggap milik bersama, hampir semua produk prosa lama disebut cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan sastra lisan yang berkembang di masyarakat, terutama pada masa lalu.

Cerita rakyat adalah cerita yang pada dasarnya disampaikan oleh seseorang kepada orang lain melalui penuturan lisan yakni penciptaan, penyebaran, dan pewarisannya dilakukan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat terdiri dari berbagai versi, biasanya tidak diketahui pengarangnya (anonim). William R. Bascom dalam James Danandjaja (2007:50) membagi cerita rakyat ke dalam tiga kelompok, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Di sisi lain, ada juga ahli sastra yang memasukkan hikayat ke dalam kelompok cerita rakyat.

2) Prosa Baru

Prosa baru adalah karya sastra yang berbentuk cerita atau narasi juga, sama dengan prosa lama, disebut prosa baru karena produk sastra ini tidak lagi bersifat anonim (tanpa nama penulis). Penulis prosa baru sudah sangat sadar akan hak-hak individualnya dan karena itu merasa memiliki wewenang untuk mencantumkan namanya pada karya prosa yang mereka tulis. Dengan demikian, karya-karya prosa yang mereka tulis tidak dapat lagi dianggap sebagai milik bersama masyarakat, melainkan milik individu penulis.

Selain itu, prosa baru sudah memperlihatkan semangat yang dinamis, baik dalam hal isi atau tema maupun bentuknya. Para penulis prosa baru sudah memiliki keberanian menuliskan sesuatu yang berbeda dan bahkan menentang hal-hal yang menjadi kebiasaan umum. Isi atau tema prosa baru sudah bersifat masyarakat sentris. Semua perubahan ini dimungkinkan karena para penulis prosa baru mulai mendapat pengaruh yang kuat dari perkembangan sastra Barat. Kenyataan ini jauh berbeda dari karakteristik prosa lama yang isi atau temanya selalu disebut bersifat istana sentris, yakni berorientasi kepada kepentingan penguasa. Sebagai karya sastra, prosa baru hadir dalam berbagai bentuk, seperti cerpen, novel, dan drama.

b. Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* dan *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi

pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Dalam buku Azhar, 2017:02, menurut pendapat Mc. Caulay dan Hudson, Aminuddin (1987:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu produk sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Dapat disimpulkan puisi di atas, adalah suatu ilusi tentang keindahan, terbawa dalam suatu angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca puisi.

Dalam buku Azhar, 2017:03, Puisi adalah karya sastra yang imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki kemungkinan banyak makna. Hal ini disebabkan adanya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi juga padat. Keduanya bersenyawa secara padu.

Deskripsi di atas seluruhnya berkenaan dengan bentuk fisik dan bentuk batin puisi. Bentuk fisik puisi adalah bahasa atau struktur, sedangkan bentuk batin puisi adalah isi atau tema. Marjorie Boulton (1979:17 dan 129) menyebut kedua unsur pembentuk puisi itu dengan bentuk fisik (physical form) dan bentuk mental (mental form). Struktur puisi pada dasarnya mempunyai dua unsur yang sama dengan unsur puisi menurut Marjorie di atas, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

Unsur fisik puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan unsur batinnya berkaitan dengan isi dan makna.

Hal lain diungkapkan oleh Herman J. Waluyo (2008: 76), struktur fisik, yang disebut juga dengan metode puisi, terdiri atas (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figurasi atau majas, (5) versifikasi, dan (6) tata wajah atau tipografi. Struktur fisik atau metode puisi tersebut juga dipengaruhi oleh penyimpangan penggunaan bahasa atau sintaksis. Adapun struktur batin adalah struktur yang berhubungan dengan tema, perasaan, nada dan suasana, amanat atau pesan.

1) Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan, karena itu, puisi lama biasanya bersifat anonim (merupakan puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya), disampaikan secara lisan dari individu ke individu lain; merupakan sastra lisan; terikat aturan jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata, maupun rima. Termasuk ke dalam puisi lama adalah pantun, gurindam, dan syair (Azhar, 2017:05).

a) Pantun

Pantun pada mulanya adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Dalam kesusastraan, pantun pertama kali muncul dalam Sejarah Melayu dan hikayat-hikayat populer yang sezaman. Kata pantun sendiri mempunyai asal-usul yang cukup panjang dengan persamaan dari bahasa Jawa yaitu kata parik yang berarti pari, artinya paribasa atau

peribahasa dalam bahasa Melayu. Arti ini juga berdekatan dengan umpama dan seloka yang berasal dari India.

Dalam buku Azhar, 2017:06 , menurut pendapat H. Overbeck, yang terpengaruh oleh pendapat Abdullah Munsyi, pasangan atau dua baris pertama pada pantun memang tidak mempunyai arti; tidak memiliki hubungan pikiran sama sekali, atau hanya untuk menjadi penentu sanjak (rima) pada pasangan atau dua baris kedua pantun. Pantun adalah puisi Melayu asli yang cukup mengakar dan membudaya dalam masyarakat.

Pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Setiap bait terdiri atas empat baris, (2) Baris pertama dan kedua berfungsi sebagai sampiran, (3) Baris ketiga dan keempat merupakan isi, (4) Bersajak a – b – a – b, (5) Setiap baris terdiri atas 8 – 12 suku kata, dan (5) Berasal dari daerah atau masyarakat Melayu (Indonesia).

Contoh Pantun:

Ada pepaya ada mentimun (a)

Ada mangga ada salak (b)

Daripada duduk melamun (a)

Mari kita membaca sajak (b)

b) Gurindam

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Tamil (India). Gurindam memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Setiap bait terdiri dari dua baris, (2) Sajak akhir berirama a – a, b – b, c – c, dan seterusnya, (3) Berasal dari Tamil

(India), (4) Isinya merupakan nasihat, yakni menjelaskan atau menampilkan situasi sebab akibat, dan (5) Bersifat mendidik (Azhar, 2017:06).

Contoh Gurindam

Kurang pikir kurang siasat (a)

Tentu dirimu akan tersesat (a)

Barang siapa tinggalkan sembahyang (b)

Bagai rumah tiada bertiang (b)

Jika suami tiada berhati lurus (c)

Istri pun kelak menjadi kurus (c)

c) Syair

Syair adalah puisi lama yang berasal dari Arab. Ciri-ciri syair adalah sebagai berikut: (1) Setiap bait terdiri dari empat baris; (2) Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata; (3) Bersajak a – a – a – a; dan (4) Semua baris merupakan isi, tidak memiliki sampiran (Azhar, 2017:07).

Contoh Syair :

Pada zaman dahulu kala (a)

Tersebutlah sebuah cerita (a)

Sebuah negeri yang aman sentosa (a)

Dipimpin sang raja nan bijaksana (a)

Negeri bernama Pasir Luhur (a)

Tanahnya luas lagi subur (a)

Rakyat teratur hidupnya makmur (a)

Rukun raharja tiada terukur (a)

Raja bernama Darmalaksana (a)

Tampan rupawan elok parasnya (a)

Adil dan jujur penuh wibawa (a)

Gagah perkasa tiada tandingnya (a)

2) Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Di antara jenis puisi baru adalah soneta. Soneta adalah puisi yang terdiri atas: (1) empat belas baris; (2) empat bait yang dibangun oleh dua quatrain dan dua terzina; (3) dua quatrain merupakan sampiran dan merupakan satu kesatuan yang disebut oktaf; (4) dua terzina merupakan isi dan merupakan satu kesatuan yang disebut sextet; (5) bagian sampiran biasanya berupa gambaran alam; (6) sextet yang berisi curahan atau jawaban atau simpulan dari apa yang dilukiskan dalam octav; (7) voltayang merupakan peralihan dari octav ke sextet; (8) koda yang merupakan penambahan baris pada soneta; (9) sembilan hingga empat belas suku kata dalam tiap baris; dan (10) rima akhir a-b-b-a, a-b-b-a, c-d-c, dan d-c-d. (Azhar, 2017:08).

Contoh soneta

Gembala

Perasaan siapa takkan nyala (a)

Melihat anak berelagu dendang (b)

Seorang saja ditengah padang (b)

Tiada berbaju buka kepala (a)

Beginilah nasib anak gembala (a)

Berteduh dibawah kayu nan rindang (b)

Semenjak pagi meninggalkan kandang (b)
Pulang kerumah di senja kala (a)
Jauh sedikit sesayup sampai (a)
Terdengar olehku bunyi serunai (a)
Melagukan alam nan molek permai (a)
Wahai gembala di segara hijau (c)
Mendengarkan puputmu menurutkan kerbau (c)
Maulah aku menurutkan dikau (c)

D. Musik

Menurut wikipedia, musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan iram, sedangkan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara, urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik merupakan susunan suara yang mengandung harmonisasi, melodi, irama beserta keteraturan. Musik bisa digunakan untuk mengekspresikan diri, menghilangkan kejenuhan dan memberikan ketenangan diri, selain itu penciptaan musik memiliki berbagai jenis alat musik untuk memuaskan rasa dalam bermusik. Musik tidak hanya dinikmati oleh anak muda saja, melainkan juga dapat dinikmati oleh anak-anak dan juga orang dewasa, jenis musik yang dinikmati tentunya berbeda-beda, karena setiap orang memiliki selera sendiri-sendiri.

Musik memiliki banyak sekali jenis yaitu musik Tradisional, musik Modern dan musik Kontemporer. Musik Tradisional merupakan musik turun-temurun ke generasi dan warisan dari nenek moyang terdahulu, musik tradisional masih memakai lirik bahasa daerah, alat musik yang digunakan seperti gamelan, angklung, dan karawitan. Musik ini harus dilestarikan dengan baik, karena aset budaya selain itu juga harus dijaga agar tidak hilang dan punah, sehingga anak cucu kita dapat menikmati musik tradisional yang ada. Musik modern merupakan musik yang telah berkembang universal, karena telah terakulturasi dengan teknologi baik dari segi cara penyajian musik maupun instrumen musiknya, sedangkan musik Kontemporer merupakan musik yang berkembang sejak tahun 1990-an, musik ini mempunyai ciri-ciri seperti variasi nada yang kompleks, sumber bunyi yang beragam, serta ritme dan tempo juga bervariasi. (<https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s>).

Musik Tradisional, musik Modern dan musik Kontemporer merupakan sebuah musik kesenian yang menjadi ciri khas. Salah satu contohnya yang berkembang hingga saat ini adalah campursari, campursari merupakan perpaduan dari alat musik berskala nada tradisional atau yang disebut dengan pentatonis dengan unsur musik nada barat atau yang disebut dengan diatonis yang dipadukan sehingga melahirkan suatu unsur musik baru.

1. Jenis-Jenis Musik

a. Musik Tradisional

Musik yang pertama kali adalah musik tradisional. Musik ini merupakan warisan dari nenek moyang yang diturun-temurunkan ke generasinya.

Musik tradisional masih menggunakan lirik bahasa daerah, tidak memiliki notasi dan alat musik yang digunakan juga tradisional contohnya gamelan, angklung, dan karawitan.

b. Musik Modern

Musik modern saat ini sangat berkembang pesat secara universal. Seni musik modern adalah seni musik yang sudah terakulturasi dengan teknologi dan budaya yang modern, baik instrumen musik ataupun cara penyajian musik.

c. Musik Kontemporer

Di Indonesia jenis musik kontemporer adalah musik yang berkembang pada masa tahun 1990-an. Musik ini memiliki ciri-ciri variasi nada yang kompleks, memiliki warna atau jenis bunyi, tempo, dan ritme yang bervariasi, sumber bunyi bervariasi tidak hanya dari musik instrumental.

2. Macam-Macam Genre Musik

a. Klasik

Musik klasik memiliki nada dan harmonisasi yang begitu menarik dibandingkan dengan genre musik yang lain. Pembawaannya yang kalem, membuat pendengar merasa rileks dengan jenis musik ini.

b. Blues

Musik yang satu ini merupakan musik yang berkembang di Amerika. Genre ini tercipta dari sebuah konotasi perasaan melankolis dan frustrasi. Jenis musik ini kerap digunakan sebagai musik pujian dan spiritual.

c. Jazz

Musik jazz memiliki banyak penggemar di Indonesia. Musik yang lahir di Amerika sejak abad ke 60 ini didominasi dengan alat musik biola, piano, saksofon, bass, gitar, terompet dengan lirik yang begitu mendalam. Melalui genre musik jazz banyak musisi yang terkenal dan mendunia.

d. Funk

Macam musik yang satu ini merupakan penggabungan antara musik jazz, rythm, dan blues. Mulai berkembang sejak tahun 1996-an di Amerika. Musik ini memiliki nada gitar yang mendominasi diselingi dengan drum dan musik yang terpotong-potong sehingga membuat alunan yang gembira untuk berdansa.

e. Reggae

Musik reggae memiliki ciri khas ritme yang *backbeat* dan progresikord yang terbilang mudah. Di Amerika, musik yang kerap dinikmati dengan jogetan ini sukses menarik minat pendengar melalui jenis musik yang menggambarkan kebebasan, jiwa muda, dan ekspresi pemberontakan.

f. Hip Hop

Musik hip hop memiliki perpaduan nada dan ritme yang unik sehingga cocok untuk dipadukan dengan musik rapp. Mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat pada tahun 1970-an di Amerika. Banyak musisi terkenal yang terlahir dari aliran musik ini.

g. Pop

Musik pop ternyata berasal dari kata “populer” merupakan genre musik yang paling mudah didengar dan memiliki banyak peminat. Pada awalnya sekitar tahun 1920 musik pop hanya digunakan sebagai musik pengiring tarian. Hingga tahun 1980 musik pop telah mendunia dan memiliki banyak penggemar.

h. Rock

Genre musik rock merupakan perpaduan dari rythm, jazz, blues, dan country. Dengan alat musik drum, bass, gitar yang mendominasi musik ini sudah memiliki submusikrock yang lainnya. Seperti softrock, hardrock, hingga funkrock.

i. Dangdut

Musik dangdut merupakan macam-macam genre musik yang berasal dari Indonesia. Genre musik ini merupakan perpaduan antara musik India dan Melayu dengan sentuhan campursari. Seiring dengan perkembangan jaman musik dangdut saat ini telah mendunia dan bukan lagi menjadi musik yang hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke bawah. Saat ini musik dangdut telah berkembang dengan diiringi oleh alat musik modern seperti gitar, bass, hingga drum namun tidak meninggalkan alat musik ciri khasnya yaitu kendang dan seruling.

j. Campursari

Istilah campursari dalam dunia musik nasional Indonesia mengacu pada campuran (*crossover*) beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Tembang

campursari adalah salah satu jenis musik tradisional Jawa yang lahir pada pertengahan tahun 60an di daerah Jawa Tengah, nama campursari diambil dari bahasa Jawa yang sebenarnya bersifat umum. Campursari berasal dari dua kata yaitu campur dan sari, campur berarti berbaurnya instrumen musik baik yang tradisional maupun modern, sedangkan kata sari berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama lain. Para seniman memadukan dua instrumen musik yang berbeda.

Perpaduan instrumen musik etnik dalam campursari seperti gamelan, dan instrumen musik modern seperti keyboard, gitar elektrik, bass, serta drum, sehingga dapat dikatakan campursari adalah musik hasil perpaduan antara musik barat dan tradisional. Pada perkembangannya kini musik campursari masih mendapat tempat dihati masyarakat baik dikalangan anak muda maupun tua, karena para seniman berusaha mengolah jenis musik Jawa modern dengan lirik lagunya masih menggunakan bahasa Jawa, meskipun tidak semua seniman menciptakan lagu campursari dengan menyesuaikan keadaan zaman. Para musisi-musisi muda musik campursari seperti Soimah yang memadukan musik campursari dengan dangdut. Dilihat dari perjalanan sejarah musik campursari hingga kini, musik campursari berkembang dengan sangat baik terbukti dengan sering ditayangkan di televisi maupun media elektronik lainnya serta masih banyaknya acara lomba musik campursari (Miftahul Janah, 2014:22).

Campursari pertama kali dipopulerkan oleh Manthous dengan memasukkan keyboard ke dalam orkestrasi gamelan pada sekitar akhir dekade 1980-an melalui kelompok gamelan “Maju Lancar”. Manthous melakukan revolusi pada musik

campursari untuk mengikuti zaman pada masa itu dengan mengganti beberapa instrumen musik tradisional dengan instrumen musik modern seperti bass modern, gitar elektrik, serta melakukan penambahan unsur musik lain seperti keyboard. Musik campursari menghasilkan warna yang baru dan kompleks serta disukai masyarakat, karena musik Jawa ini memiliki kekhasan musiknya yang syahdu. Kemudian secara pesat masuk unsur-unsur baru seperti langgam Jawa (keroncong) serta akhirnya dangdut. Pada dekade 2000-an telah dikenal bentuk-bentuk campursari yang merupakan gamelan dan keroncong (misalnya Kena Goda dari Nurhana), campuran gamelan dan dangdut, serta campuran keroncong dan dangdut.

3. Unsur-Unsur Seni Musik

a. Irama

Irama atau yang lebih Anda kenal dengan ritme merupakan panjang pendek dan tinggi rendah nada. Unsur irama merupakan unsur yang sangat penting dalam seni musik karena irama menentukan ketukan dalam bermusik.

b. Melodi

Seperti yang kita tahu, melodi adalah suatu bentuk bentuk susunan bunyi yang berurutan dari tinggi ke rendah atau rendah ke tinggi. Melodi merupakan salah satu daya tarik dalam seni bermusik.

c. Harmoni

Unsur seni musik selanjutnya ialah harmoni. Harmoni merupakan kumpulan perpaduan antara nada dan melodi yang memiliki keteraturan

sehingga elok untuk di dengarkan. Harmoni juga kerap dikenal sebagai akord untuk mengiringi musik.

d. Birama

Berbeda dengan irama, birama adalah unsur ketukan dalam musik dengan waktu dan tempo yang teratur. Ketukan birama biasa ditulis dengan $\frac{2}{4}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$ dan masih banyak lagi. Anda pastinya juga kerap menjumpai tanda pembilang “/” yang artinya mengisyaratkan jumlah ketukan.

e. Tangga Nada

Unsur seni musik yang satu ini biasa digunakan untuk mengatur para pemain musik dalam orkestra. Tangga nada merupakan unsur musik yang terdiri atas nada yang tersusun berjenjang mulai dari nada dasar sampai nada tinggi yang merupakan unsur penting pada pertunjukan musik.

f. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama dalam lagu. Contohnya semakin cepat lagu dimainkan tempo dalam birama juga semakin cepat dibawakan. Tempo masih dibagi lagi menjadi beberapa unsur musik seperti Largo, Lento, Adagio, Andate, Moderato, Allegro, Vivace, dan Presto.

g. Dinamika

Seperti yang kita ketahui, dinamika merupakan suatu tanda untuk memainkan nada yang berkaitan dengan volume sehingga mengeluarkan suara yang nyaring dan merdu untuk di dengarkan. Unsur musik dinamika menjadi unsur

musik yang paling utama untuk mengungkapkan ekspresi musik yang emosional seperti sedih, senang, dan sebagainya.

h. Timbre

Timbre atau yang biasa kita kenal dengan warna bunyi merupakan kualitas dari bunyi musik. Misalnya alat musik gitar memiliki timbre yang berbeda dengan alat musik drum walaupun alat musik tersebut dimainkan dengan tangga nada yang sama. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap alat musik memiliki timbre yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi bunyi yang keluar dari alat musik.

E. Relevansi Gaya Bahasa Sarkasme dan Eufemisme Pada Album Lagu Iwan Fals dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah.

Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan langkah untuk melakukan pendidikan tentang cara penganalisisan suatu karya. Dalam hal melakukan pembelajaran sastra, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan kegiatan menggali unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa tentang proses penganalisisan suatu karya sastra atau paling tidak memberikan suntikan pengetahuan kepada siswa tentang unsur-unsur karya sastra dan hal-hal lain yang terdapat dalam karya tersebut. Pengajaran sastra di SMP diharapkan dapat membangun pribadi siswa dalam hal mengembangkan pengetahuan tentang karya Indonesia, seperti yang ada pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran SMP/MTS.

Tabel.1

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 1. Mampu mengungkapkan jenis-jenis dari majas atau gaya bahasa. | <ol style="list-style-type: none">1. Mampu menemukan majas atau gaya bahasa atau menulis puisi.2. Mampu menggunakan majas untuk menulis puisi.3. Mampu mengungkapkan jenis-jenis majas atau gaya bahasa |